



Pengaruh Literasi Keuangan dan Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keberlanjutan Usaha (Studi pada Pelaku Usaha Kecil dan Menengah di Kabupaten Bandung)

Shofiah¹, Aceng Kurniawan²

^{1,2)} Universitas Teknologi Digital, Indonesia

Alamat: Jl. Cibogo No. Indah 3. Mekarjaya Kec Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat, 40000

Email: shofiah10221048@digitechuniversity.ac.id¹, acengkurniawan@digitechuniversity.ac.id²

Korespondensi: shofiah10221048@digitechuniversity.ac.id

Abstract. SMEs play a strategic role in the national economy but often challenges in maintaining their business continuity, particularly due to intense competition and rapid technological changes. This study aims the influence of Financial Literacy And Supply Chain Management On Business Sustainability Among Small And Medium Enterprises (SMEs) in bandung Regency. Financial literacy refers to the ability of business actors to understand and manage finances effectively, including decision-making related to expenses, savings, investments, and insurance. Meanwhile, supply chain management involves handling the flow of goods, information, and processes from production to distribution. This research employs a quantitative approach using a survey method involving 111 SMEa respondents, with data analyzed through multiple regression. The findings indicate that both financial literacy and supply chain management have a positive and significant effect on business sustainability, both partially and simultaneously. These result highlight the importance of enhancing SMEs capabilities in financial management and supply chain efficiency to improve competitiveness and ensure long-term business sustainability.

Keywords: Financial Literacy, Supply Chain Management, Sustainability, SMEs

Abstrak. Usaha kecil dan menengah (UKM), memiliki kontribusi strategis dalam perekonomian nasional, tetapi sering menghadapi tantangan dalam menjaga kelangsungan usahanya, terutama akibat persaingan yang ketat dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen rantai pasok terhadap keberlanjutan usaha (studi pada pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Bandung). Literasi keuangan mencerminkan kemampuan pelaku usaha dalam memahami dan mengelola keuangan secara efektif, termasuk dalam pengambilan keputusan terkait pengeluaran, tabungan, investasi, dan asuransi. Sementara itu, manajemen rantai pasok melibatkan pengelolaan aliran barang, infomasi, dan proses produksi hingga distribusi konsumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei kepada 111 pelaku UKM, dan data di analisis menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan manajemen rantai pasok secara parsial maupun simultan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan kapasitas pelaku UKM dalam aspek keuangan dan efisiensi rantai pasok guna meningkatkan daya saing dan mempertahankan eksistensi usaha dalam jangka panjang.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Manajemen Rantai Pasok, Keberlanjutan, Pelaku UKM

1. LATAR BELAKANG

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memiliki kontribusi yang signifikan dalam struktur perekonomian Indonesia, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan

UKM (2021), sektor ini menyumbang sekitar 61% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan kerja. Namun demikian, keberlanjutan UKM masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan daya saingnya, Persaingan dunia ekonomi saat ini semakin ketat dan semakin kuat. Hal ini dapat berpengaruh dalam perkembangan perekonomian secara nasional maupun internasional (Purwanti & Syaa'dah ,2020).

Keberlanjutan merupakan aspek penting yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penerapan prinsip keberlanjutan tidak hanya mendukung daya tahan UKM dalam jangka panjang, tetapi juga meningkatkan daya saing di tengah dinamika pasar yang terus berubah. Menurut Komisi Brundtland (1987), keberlanjutan didefinisikan sebagai pengembangan yang mampu memenuhi kebutuhan masa kini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam konteks UKM, praktik keberlanjutan dapat diwujudkan melalui efisiensi sumber daya, pengurangan limbah, serta adopsi teknologi yang ramah lingkungan.

Meskipun demikian, berbagai hambatan masih dihadapi UKM dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, antara lain keterbatasan akses pembiayaan, lemahnya kapasitas sumber daya manusia, kurangnya inovasi yang berkelanjutan, serta keterbatasan dalam penggunaan teknologi digital. Masalah konvensional seperti pengelolaan usaha yang belum optimal, rendahnya literasi keuangan, serta lemahnya sistem pencatatan keuangan turut menjadi penghambat. Keterbatasan ini berdampak pada kemampuan UKM dalam mengakses pendanaan maupun dalam pengambilan keputusan strategis.

Baru-baru ini semakin banyak permasalahan kondisi keuangan muncul di lingkungan bisnis (Purwanti & Kurniawan, 2023). Literasi keuangan menjadi salah satu faktor krusial dalam mendukung keberlanjutan UKM. Pemahaman terhadap konsep dasar keuangan seperti perencanaan anggaran, pengelolaan arus kas, dan pengambilan keputusan investasi memungkinkan pelaku UKM untuk mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Lusardi & Mitchell, 2014). Rendahnya tingkat literasi keuangan dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang kurang tepat dan berisiko terhadap keberlangsungan usaha (Atkinson & Messy, 2012). Untuk mengetahui kondisi keuangan, alat yang dipakai salah satunya adalah laporan keuangan yang disusun pada setiap akhir periode yang berisi pertanggungjawaban dalam bidang keuangan atas berjalannya suatu usaha (Guntari & Purwanti, 2024).

Selain literasi keuangan, manajemen rantai pasok juga memiliki peran strategis dalam meningkatkan efisiensi operasional UKM. Manajemen rantai pasok yang efektif memungkinkan pelaku usaha untuk mengelola aliran barang, informasi, dan keuangan secara terintegrasi dari hulu ke hilir. Implementasi praktik rantai pasok yang berkelanjutan, seperti kolaborasi dengan pemasok yang memiliki komitmen lingkungan, dapat menghasilkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja usaha.

Namun demikian, keterbatasan sumber daya, kurangnya pengetahuan, serta kendala dalam strategi distribusi dan logistik menjadi hambatan bagi UKM dalam mengimplementasikan manajemen rantai pasok secara optimal. Oleh karena itu, sinergi antara literasi keuangan dan manajemen rantai pasok menjadi penting untuk mewujudkan keberlanjutan UKM yang lebih kuat dan adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan manajemen rantai pasok terhadap keberlanjutan UKM, khususnya di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur akademik serta menjadi acuan strategis bagi pelaku UKM dalam mengelola usahanya secara berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Carter et al., 2020). Fokus utama dari keberlanjutan adalah optimalisasi penggunaan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan guna meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan (Rai et al., 2019).

Secara ekonomi, keberlanjutan mencerminkan kemampuan suatu sistem untuk mencapai pertumbuhan yang stabil dalam jangka panjang melalui efisiensi pemanfaatan sumber daya dan prinsip keberlanjutan lintas generasi (Pasaribu et al., 2023). Semakin besar output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditentukan, maka semakin efektif proses kerja organisasi tersebut (Kania & Purwanti, 2021). Indikator dalam aspek ini mencakup efisiensi energi, pengelolaan limbah, penggunaan air, serta pengendalian emisi gas rumah kaca.

Dari aspek sosial, keberlanjutan berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat, keadilan sosial, dan distribusi manfaat pembangunan yang merata. Dimensi ini meliputi indikator seperti hak asasi manusia, keamanan kerja, keberagaman dan inklusi, serta partisipasi pemangku kepentingan dalam proses pembangunan.

Sementara itu, dari perspektif lingkungan, keberlanjutan menekankan pentingnya perlindungan ekosistem dan pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana. Hal ini mencakup pelestarian keanekaragaman hayati, pengurangan polusi, serta pengelolaan sumber daya agar tetap lestari dan dapat dipulihkan untuk generasi yang akan datang (Hapsoro & Bangun, 2020).

Berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa literasi keuangan dan manajemen rantai pasok memiliki hubungan positif terhadap keberlanjutan UKM. Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan kemampuan pelaku usaha untuk membuat keputusan finansial yang tepat, menghindari kesalahan pengelolaan dana, serta meningkatkan akses terhadap pendanaan (Lusardi & Mitchell, 2014; Assifuah-Nunoo, 2023; Atkinson & Messy, 2012). Sementara itu, manajemen rantai pasok yang terstruktur dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat distribusi, serta membangun hubungan yang kuat dengan pemasok dan pelanggan (Mentzer et al., 2001; Christopher, 2012). Penelitian sebelumnya oleh Dahlman dan Roenrich (2019), serta Di Vaio dan Varriale (2020) dalam Almohtaseb et al. (2024) juga menunjukkan bahwa manajemen rantai pasok memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan manajemen rantai pasok terhadap keberlanjutan UKM, baik secara simultan maupun parsial.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan secara bijak dalam mencapai kesejahteraan ekonomi (Batubara et al., 2020 dalam Ariska et al., 2023). Menurut OECD, literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan finansial yang tepat (Nosita & Lestari, 2019). Literasi keuangan yang memadai memungkinkan individu untuk mengelola keuangan secara efektif serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional (Lakshmi et al., 2023).

Literasi ini juga mencakup kemampuan mengevaluasi informasi keuangan untuk pengambilan keputusan yang rasional (Ningtyas, 2019 dalam Ariska et al., 2023).

Indikator literasi keuangan mencakup empat aspek, yaitu: pengetahuan dasar pengelolaan keuangan (Yanti, 2019), kemampuan berinvestasi (Mulyadi, 1997), pengelolaan tabungan dan pinjaman (KBBI, 2024), serta pemahaman tentang asuransi sebagai bentuk perlindungan risiko (Akmal & Saputra, 2019). Berdasarkan survei OJK, tingkat literasi masyarakat Indonesia dikategorikan ke dalam empat tingkat: well literate, sufficient literate, less literate, dan not literate, yang ditentukan berdasarkan tingkat pemahaman dan penggunaan produk jasa keuangan (OJK, 2019). Tujuan literasi keuangan adalah meningkatkan kualitas keputusan keuangan dan membentuk perilaku yang lebih bijak dalam pengelolaan keuangan pribadi (OJK, 2016). Prinsip dasar dalam literasi keuangan mencakup perencanaan yang terukur, pencapaian target, kesinambungan program, serta kolaborasi antara pemangku kepentingan (OJK, 2016).

Literasi keuangan mendorong keberlanjutan usaha melalui peningkatan efisiensi pengelolaan dana, perencanaan keuangan strategis, dan menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini memungkinkan UKM untuk tetap kompetitif dan tidak mudah terguncang oleh ketidakpastian pasar (Lusardi & Mitchell, 2014; Assifuah-Nunoo, 2023). Pelaku usaha yang memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai cenderung lebih siap dalam menyusun rencana bisnis jangka panjang, menghindari praktik keuangan yang merugikan, serta lebih mampu membaca risiko dan peluang di tengah perubahan ekonomi.

Manajemen Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok adalah proses strategis yang mencakup seluruh aktivitas pengelolaan aliran barang dan informasi, mulai dari bahan mentah hingga produk akhir yang dikirim ke konsumen (Alzoubi et al., 2020). Proses ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, dan mempercepat waktu respon terhadap permintaan pasar (Christopher, 2012). Sistem ini menghubungkan berbagai mitra bisnis seperti pemasok, produsen, dan distributor dalam satu jaringan operasional yang terintegrasi (Baihaqqy & Sari, 2020).

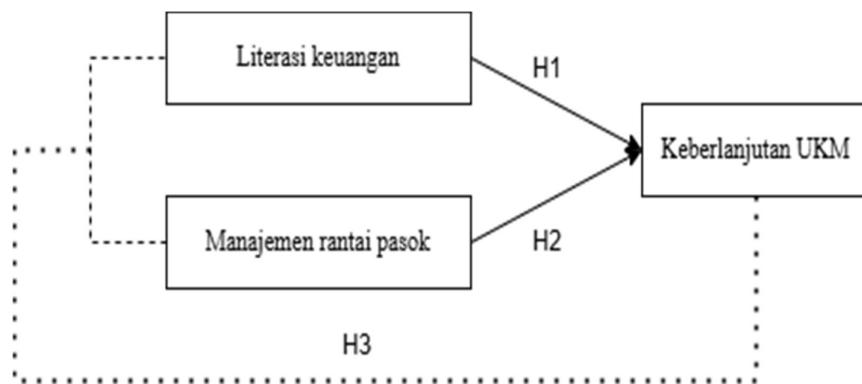
Empat elemen utama dalam manajemen rantai pasok mencakup integrasi, pengadaan, produksi, dan distribusi (Baihaqqy & Sari, 2020). Integrasi menekankan pentingnya data yang akurat dan komunikasi efektif antar pelaku rantai pasok (Chopra &

Meindl, 2016). Pengadaan berfokus pada efisiensi biaya dan keberlanjutan pasokan bahan baku (Heizer & Render, 2017). Produksi yang optimal ditentukan oleh produktivitas, kualitas, dan kecepatan siklus produksi (Slack et al., 2010). Sementara itu, distribusi yang efektif menjamin ketepatan waktu pengiriman dan kepuasan pelanggan (Mentzer et al., 2001).

Indikator keberhasilan rantai pasok mencakup ketepatan data, respons cepat, efisiensi biaya pengadaan, produktivitas produksi, dan kualitas layanan distribusi (Goldratt, 1990). Pelaksanaan indikator tersebut bertujuan untuk meningkatkan keunggulan kompetitif dan membangun sistem operasional yang tangguh (Kraljic, 1983).

Dengan optimalisasi pada pengadaan, produksi, dan distribusi, pelaku UKM dapat meningkatkan produktivitas tanpa harus mengorbankan kualitas atau kepuasan pelanggan. Dalam konteks keberlanjutan, efisiensi ini memungkinkan usaha untuk berkembang secara bertahap, stabil, dan tetap tangguh dalam menghadapi tantangan eksternal (Mentzer et al., 2001; Dahlman & Roenrich, 2019; Di Vaio & Varriale, 2020).

Hipotesis



Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan Usaha

Keberlanjutan usaha dapat ditentukan dari tingkat keberhasilan suatu usaha dalam memanfaatkan peluang inovasi, mewujudkan kesejahteraan karyawan dan pelanggannya, serta keberhasilan mencapai BEP pada usahanya. Literasi keuangan yang baik akan memudahkan para pelaku usaha dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai situasi. Menurut (Lusardi & Mitchel, 2014) literasi keuangan sangat penting bagi pencapaian bisnis kecil dan meningkatkan pengambilan keputusan mereka. Literasi

keuangan yang substansial dapat secara efektif meningkatkan ketersediaan pendanaan bagi UKM (assifuah- nuno, 2023). Maka, di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Literasi Keuangan berpengaruh secara Positif dan Signifikan terhadap Keberlanjutan UKM

Pengaruh Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keberlanjutan Usaha

Manajemen rantai pasok yang baik memungkinkan UKM meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan meningkatkan kecepatan distribusi barang. Hal ini akan berdampak langsung terhadap daya saing dan kelangsungan usaha dalam jangka panjang (Mentzer et al., 2001). Menurut christopher (2012), supply chain management berkontribusi terhadap keberlanjutan dengan membantu perusahaan mengelola arus informasi dan barang secara efisien. Oleh karena itu, hipotesis yang di rumuskan adalah sebagai berikut:

H2: Manajemen Rantai Pasok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Manajemen Rantai Pasok Terhadap Keberlanjutan UKM

Kolaborasi antara literasi keuangan dan manajemen rantai pasok mampu menciptakan sinergis dalam penguatan keberlanjutan UKM (Miswanto et al., 2023). Literasi keuangan yang substansial dapat secara efektif meningkatkan ketersediaan pendanaan bagi UKM (assifuah- nuno, 2023) sementara itu manajemen rantai pasok yang efisien membantu memaksimalkan operasional dan memenuhi kebutuhan pelanggan dengan tepat waktu. Dengan demikian, Literasi keuangan dan manajemen rantai pasok merupakan dua faktor penting yang saling melengkapi dalam menunjang keberlanjutan UKM. Literasi keuangan memberikan dasar pengambilan keputusan yang sehat secara finansial, sedangkan manajemen rantai pasok membantu dalam mengoptimalkan proses bisnis secara menyeluruh. Maka dari itu, di rumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Literasi Keuangan Dan Manajemen Rantai Pasok berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Keberlanjutan UKM

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) dan manajemen rantai pasok (X2) terhadap keberlanjutan UKM (Y) di Kabupaten Bandung. Populasi dalam penelitian ini adalah

pelaku UKM yang tersebar di 31 kecamatan, dengan jumlah populasi sebanyak 46.614 unit usaha. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara non-probability sampling dengan metode purposive sampling dan quota sampling, dengan total responden sebanyak 111 pelaku UKM yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket berskala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan metode Pearson Product Moment dan Alpha Cronbach, serta dianalisis menggunakan software SPSS versi 25. Data dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) serta uji simultan (F), uji parsial (t), dan koefisien determinasi (R^2).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan manajemen rantai pasok terhadap keberlanjutan UKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert lima poin, yang disebarluaskan kepada pelaku UKM di Kabupaten Bandung. Sampel yang diambil sebanyak 111 responden, menggunakan teknik purposive dan quota sampling, dengan kriteria bahwa responden merupakan pelaku usaha aktif yang memiliki karyawan dan terdaftar dalam koperasi UKM. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji validitas, reliabilitas, serta uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid, dan uji reliabilitas menunjukkan nilai alpha Cronbach $> 0,8$, yang berarti memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi. Uji normalitas juga menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pelanggaran terhadap asumsi regresi linear, sehingga model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku usaha, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Literasi keuangan memberikan pemahaman mengenai perencanaan keuangan, pengelolaan pinjaman,

tabungan, serta pengambilan keputusan investasi yang bijak. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa pemahaman finansial yang baik mampu mendorong pengambilan keputusan usaha yang lebih rasional dan berorientasi jangka panjang.

Selanjutnya, variabel manajemen rantai pasok juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Efektivitas pengelolaan rantai pasok, mulai dari integrasi informasi, pengadaan bahan baku, hingga distribusi produk, mampu meningkatkan efisiensi operasional UKM dan meminimalkan biaya. Hal ini mendorong UKM untuk dapat bersaing di pasar dan mempertahankan keberlangsungannya. Temuan ini mendukung pernyataan Christopher (2012) dan Mentzer et al. (2001), bahwa manajemen rantai pasok yang efisien memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.

Uji simultan dengan uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama literasi keuangan dan manajemen rantai pasok memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan UKM. Artinya, kedua variabel ini saling mendukung dan menjadi faktor penting dalam menunjang stabilitas dan pertumbuhan UKM dalam jangka panjang. Hasil ini selaras dengan penelitian Miswanto et al. (2023) yang menekankan pentingnya sinergi antara kapasitas finansial dan manajerial dalam menghadapi dinamika usaha.

Implikasi dari temuan ini adalah perlunya peningkatan kapasitas literasi keuangan dan manajemen operasional pada pelaku UKM. Pemerintah daerah serta lembaga terkait disarankan untuk menyediakan program pelatihan dan pendampingan yang fokus pada kedua aspek tersebut. Dengan demikian, UKM di Kabupaten Bandung tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu tumbuh secara berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan persaingan global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan manajemen rantai pasok memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usaha kecil dan menengah (UKM) di Kabupaten Bandung, baik secara parsial maupun simultan. Literasi keuangan yang mencakup kemampuan dalam mengelola keuangan, investasi, tabungan, dan asuransi memungkinkan pelaku UKM mengambil keputusan finansial yang lebih bijak, yang pada gilirannya meningkatkan ketahanan usaha dalam

jangka panjang. Sementara itu, manajemen rantai pasok yang mencakup integrasi, pengadaan, produksi, dan distribusi berperan penting dalam efisiensi operasional dan peningkatan kepuasan pelanggan. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antara kemampuan finansial dan efisiensi operasional sangat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan UKM dalam menghadapi dinamika pasar dan tantangan ekonomi.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar pelaku UKM diberikan pelatihan terpadu mengenai literasi keuangan dan manajemen rantai pasok guna meningkatkan kemampuan mereka dalam merencanakan keuangan dan mengelola operasional usaha secara efisien. Pemerintah daerah, lembaga pelatihan, dan koperasi perlu berperan aktif dalam menyediakan pendampingan, akses informasi pemasok, serta penggunaan teknologi sederhana untuk pencatatan keuangan dan distribusi. Selain itu, penelitian lanjutan dianjurkan untuk memperluas cakupan wilayah dan menggunakan pendekatan metode campuran agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap dinamika pengelolaan usaha kecil dan menengah di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Akmal, R., & Saputra, H. (2019). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Almohtaseb, A., Khalid, A., & Akbar, A. (2024). *The Role of Supply Chain Management in Enhancing SME Sustainability*. *Journal of Business and Economics*, 18(2), 34-49.
- Alzoubi, H., Alzubi, Y., & Alshurideh, M. (2020). Supply chain management practices and operational performance. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 120-126.
- Ariska, N., Sari, E., & Batubara, F. (2023). Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ekonomi*, 5(1), 11-19.
- Assifuah-Nunoo, S. (2023). *Enhancing SME Financing through Financial Literacy*. *Journal of Entrepreneurship and Finance*, 12(3), 134–150.
- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD / International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, No. 15.
- Baihaqqy, I., & Sari, Y. (2020). Manajemen Rantai Pasok sebagai Strategi Efisiensi Usaha Mikro. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 12(2), 77-89.
- Batubara, F., Ariska, N., & Sari, E. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Bisnis*, 3(2), 45-53.
- Carter, C. R., Rogers, D. S., & Choi, T. Y. (2020). Toward the Theory of the Sustainable

- Supply Chain. *Journal of Supply Chain Management*, 56(1), 89-105.
- Cahya, A. D., & Purwanti, M. (2023) Analisis Pemahaman Wajib Pajak Pelaku UMKM Tentang Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2018 Di Kecamatan Jogorogo, 9(4), 1276-1283
- Christopher, M. (2012). *Logistics and Supply Chain Management* (4th ed.). Harlow: Pearson Education Limited.
- Darma, S. (2009). Peranan UMKM dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 13-23.
- Guntari, K. V., & Purwanti. M. (2024). Analisis Rasio Keuangan pada Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023. 3(2). *Economic Reviews Journa*. 1161-1176
- Goldratt, E. M. (1990). *The Goal: A Process of Ongoing Improvement*. Great Barrington: North River Press.
- Hapsoro, D., & Bangun, R. (2020). Keberlanjutan Usaha dan Tanggung Jawab Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 11(1), 40-52.
- Heizer, J., & Render, B. (2017). *Operations Management* (12th ed.). Boston: Pearson.
- Iko Putri Yanti. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(1), 23–30.
- Kania. T., & Purwanti. M. (2021). Analisis Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) di Desa Sindang Kecamatan Cikijing Kabupaten Majalengka. (4). Firma. 153-164.
- Komdigi.go.id. (2024). *Laporan Akses Digitalisasi UMKM Indonesia*. Diakses dari <https://komdigi.go.id>
- Kraljic, P. (1983). Purchasing must become supply management. *Harvard Business Review*, 61(5), 109–117.
- Lakshmi, V., Dewi, R., & Saputra, H. (2023). Peran Literasi Keuangan dalam Meningkatkan Inklusi Keuangan Masyarakat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 10(2), 15–25.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mentzer, J. T., et al. (2001). Defining supply chain management. *Journal of Business Logistics*, 22(2), 1–25.
- Mulyadi. (1997). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, B., Simanjuntak, A., & Siahaan, R. (2023). Kontribusi UKM dalam Perekonomian Nasional. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 66–72.
- Nosita, F., & Lestari, D. (2019). Financial literacy dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 7(1), 1–10.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2016). *Peraturan OJK Nomor 76/PJOK.07/2016 tentang Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- OJK (Otoritas Jasa Keuangan). (2019). *Survey Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan*.
- Pasaribu, L., et al. (2023). Sustainability Performance of SMEs in Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*, 8(3), 112–122.
- Purwanti, M., & Sya'adah, I. N. (2020). Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Firma*, 3. 36-38.
- Purwanti, M., & Kurniawan, A. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kebijakan Hutang Terhadap Manajemen Laba dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderasi. *Portofolio*, 1(20). 73-79.
- Rai, A., Ghosh, B., & Singh, A. (2019). Environmental Sustainability and SMEs: A

- Conceptual Framework. *International Journal of Business and Social Research*, 9(4), 30–43.
- Slack, N., Chambers, S., & Johnston, R. (2010). *Operations Management* (6th ed.). Harlow: Financial Times Prentice Hall.
- Yanti, I. P. (2019). Analisis Literasi Keuangan pada Pelaku UMKM. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 5(2), 1–10.